

## PENGARUH RASIO *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *BOPO*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Zuhra Nahda<sup>1</sup>, Nur Ahmadi Bi Rahmani<sup>2</sup>, Kusmilawaty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Perbankan Syariah, FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [zuhraahda20@gmail.com](mailto:zuhraahda20@gmail.com) , [nurahmadi@uinsu.ac.id](mailto:nurahmadi@uinsu.ac.id) , [kusmilawaty@uinsu.ac.id](mailto:kusmilawaty@uinsu.ac.id)

<p><b>Menerima:</b> 15/08/2023</p> <p><b>Direvisi</b> 24/08/2023</p> <p><b>Diterima:</b> 30/08/2023</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 01/09/2023</p> <p><i>Korespondensi*</i> @zuhra nahda</p>  <p>Karya ini dilisensikan di bawah <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak-</b> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data variabel merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan keuangan (annual report) yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi Analisis Regresi Linier berganda, Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis terdiri dari Uji t, Uji F, Uji Analisis Regresi Linear Berganda serta Uji Koefisien Determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan <math>(0,598) &gt; 0,05</math> sedangkan nilai thitung <math>&gt; t_{tabel} (0,533) &lt; t_{tabel} (1,697)</math>. Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan <math>(0,176) &gt; 0,05</math> sedangkan nilai thitung <math>(-1,387) &lt; t_{tabel}(1,697)</math>. Rasio BOPO memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan <math>(0,000) &lt; 0,05</math> sedangkan nilai t hitung <math>(-4,927) &lt; t_{tabel} (1,697)</math>. Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah dengan nilai signifikan <math>(0,582) &gt; 0,05</math> sedangkan t hitung <math>(-0,557) &lt; t_{tabel} (1,697)</math>.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Kata Kunci : ROA, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), BOPO, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).</p>
---	--

### Pendahuluan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan

dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dari penilaian kinerja bank (Syariah et al., 2016). Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja, karena rasio-rasio tersebut terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Penilaian kinerja bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Barus et al., 2017).

Salah satu cara mengukur kinerja keuangan perusahaan ataupun bank adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang digunakan. Untuk menentukan kesehatan bank, Bank Indonesia lebih cenderung pada evaluasi ROA. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$  (Winarno, 2019). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Winarno, 2019). Dalam rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah mencakup aspek permodalan, aset produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan. Aspek permodalan meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek aset produktif meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek rentabilitas meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek likuiditas meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Winarno, 2019).

Kinerja keuangan bank juga tercermin dari tingkat kesehatan bank syariah tersebut. Adapun salah satu cara untuk menilai kinerja tersebut ialah dengan melalui rasio keuangan perbankan (Syariah et al., 2016). Sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 1.1**

**Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Tahun	CAR	BOPO	FDR	NPF
2018	29,72	0,99	75,74	2,88
2019	23,19	1,96	93,76	2,66
2020	22,50	9,06	88,64	3,11
2021	23,41	9,20	3,11	3,14
2022	22,71	76,99	97,32	1,91

ROA	2,12	2,45	1,92	1,74
-----	------	------	------	------

Sumber : OJK (laporan profil industry perbankan tahun 2020)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa tingkat ROA Bank Umum Syariah cenderung mengalami penurunan. Penyebab menurunnya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya penurunan dalam perolehan laba bersih. Pernurunan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) , *Financial Dept Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan fenomena tersebut, menandakan masih terdapat perusahaan perbankan syariah yang mengalami penurunan kinerja keuangan, karena itu Peneliti mencoba untuk membahas masalah mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan bank syariah, dengan mengangkat judul “Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”. Tujuan Penelitian itu sendiri, Untuk mengetahui apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi ROA dari bank syariah, Untuk mengetahui apakah rasio *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi ROA dari bank syariah, Untuk mengetahui apakah rasio BOPO mempengaruhi ROA dari bank syariah. Untuk mengetahui apakah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi ROA dari bank syariah, Untuk mengetahui secara Simultan rasio *Capital Adequacy* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), mempengaruhi ROA bank syariah.

## Tinjauan Pustaka

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Sesaria, 2020).

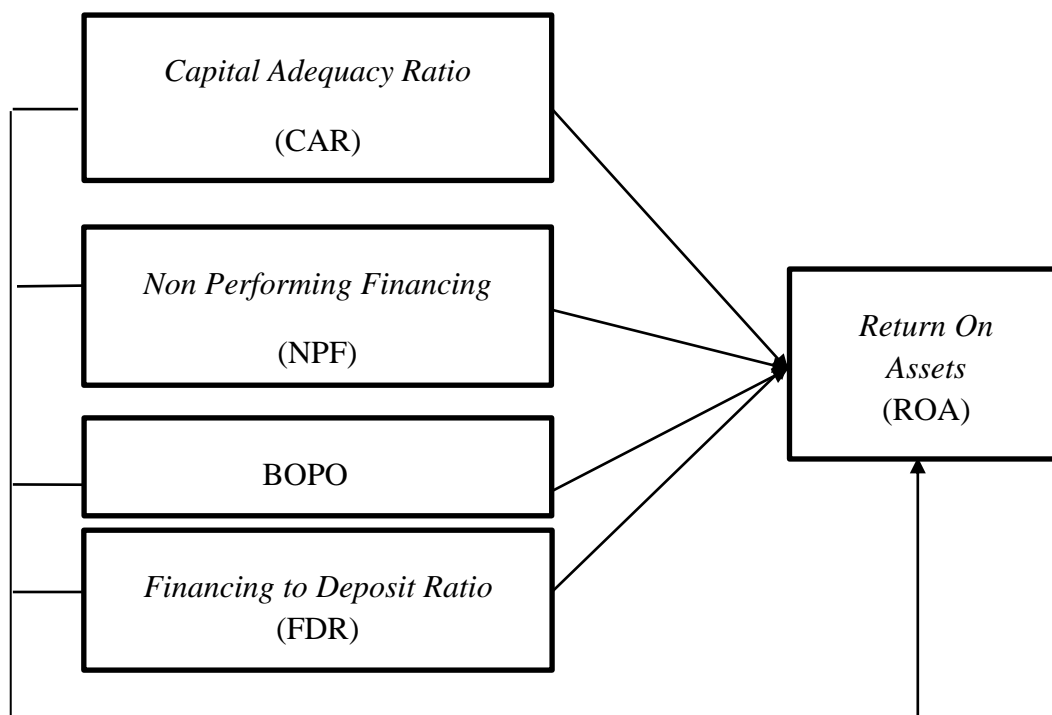
Teori Sinyal berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dianggap memiliki kepentingan tersendiri/interest party, sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signaling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Sesaria, 2020).

## Studi Sebelumnya

Rembet & Baramuli, 2020 “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI)”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Perbedaan Memiliki variabel x yang berbeda yaitu lima variabel X . Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif Periode penelitian 2015-2018, Persaman Memiliki kesamaan variabel Y-nya ialah ROA.

## Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian..



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Metode Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan

symbol-syambol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan symbol-symbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakkan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Rahmani, 2022).

**Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder bersumber dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2021.

**Pengembangan Model**

Penelitian ini memuat hipotesis **H1** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA bank syariah. **H2** : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROA bank syariah. **H3**: BOPO berpengaruh terhadap ROA bank syariah. **H4**: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap ROA bank syariah. **H5**: Berpengaruh Simultan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, *Financing to Deposoit Ratio* (FDR), berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

**Metode**

Metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian Kuantitatif dimana dapat menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

**Hasil Dan Analisis**

**1) Uji Normalitas**

Hasil uji yang sudah dilaksanakan bisa dilihat dari hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov berikut ini:

**Tabel 1.2**

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35028744

Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.084
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut bisa dilihat jika nilai signifikansi dari hasil olah data mengindikasikan jika data berdistribusi dengan normal. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  yakni  $0,200 > 0,05$ . Jadi terbukti jika data telah berdistribusi dengan normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji ini diamati dari pengolahan data dengan memperhatikan nilai **VIF** dan nilai **Tolerance**.

**Tabel 1.3**

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CAR	.956	1.046
	X2_NPF	.892	1.121
	X3_BOPO	.965	1.036
	X4_FDR	.923	1.083

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Data tersebut memperlihatkan jika toleransi dari empat variabel bebas yakni (CAR 0,956, NPF 0,892, BOPO 0,965, FDR 0,923) lebih besar dari 0,1 dan bahwa nilai VIF kurang dari 10, yakni (CAR 1,046, NPF 1,121, BOPO 1,036, FDR 1,083). Hal ini membuktikan tidak adanya gejala multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam riset ini dipakai **pengujian glejser** yang bisa diamati dari tabel di berikut ini:

**Tabel 1.4**

#### Hasil Uji Glesjer

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.502	.707		.710	.484
	X1_CAR	-2.180E-5	.000	-.063	-.326	.747
	X2_NPF	.000	.001	.032	.159	.875
	X3_BOPO	4.419E-5	.000	.135	.706	.486
	X4_FDR	2.456E-5	.000	.085	.435	.667

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut bisa dilihat jika nilai signifikansi dari hasil pengolahan data mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas yakni keempat variabel bebas yakni CAR, NPF, BOPO, FDR serta variabel kontrol yakni ROA mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 yakni CAR 0,747, NPF 0,875, BOPO 0,486, dan FDR 0,667. Hal tersebut membuktikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bisa dilaksanakan dengan memakai uji **Durbin Watson (dW)**.

**Tabel 1.5**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.443	137.65074	1.902

a. Predictors: (Constant), X4\_FDR, X1\_CAR, X3\_BOPO, X2\_NPF

b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut bisa dilihat jika dengan nilai  $n = 35$ ,  $k = 4$  didapat  $dU = 1.7259$ , nilai  $4 - dU = 2,2741$ . Sehingga bisa dihitung dari nilai  $dU (1.7259) < dW (1.902) < (4 - dU) (4 - 1,5736 = 2,4264)$ . Hal memperlihatkan tidak adanya gejala autokorelasi.

**a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1.6**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	397.406	92.278		4.307	.000
	X1_CAR	.006	.010	.070	.533	.598
	X2_NPF	-.225	.162	-.188	-1.387	.176
	X3_BOPO	-.033	.007	-.642	-4.927	.000
	X4_FDR	-.005	.009	-.074	-.557	.582

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut didapat persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 397,406 + 0,006X1 - 0,225X2 - 0,033X3 - 0,005X4 + e$$

Dimana:

- Y : ROA (*Return On Asset*)  
 $\alpha$  : Konstanta  
X1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)  
X2 : NPF (*Non Performing Financing*)  
X3 : BOPO  
X4 : FDR (*Financing To Deposit Ratio*)  
 $\varepsilon$  : Standar Error

Maka dari persamaan regresi yang telah dideskripsikan tersebut bisa dipahami dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni 397,406 bermakna jika variabel bebas yakni CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) adalah bernilai tetap atau bernilai nol sehingga akan menyebabkan naiknya nilai variabel ROA.
- 2) Besarnya nilai koefisien regresi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ( $\beta_1$ ) yakni 0,006 bermakna jika CAR naik satu satuan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai ROA sebesar 0,006 kali. Ini dikarenakan koefisien regresi CAR sebesar 0,006 menyatakan hubungan yang positif atau searah antara variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan ROA.
- 3) Besarnya nilai koefisien regresi dewan komisaris ( $\beta_2$ ) yakni -0,225 bermakna jika NPF (*Non Performing Financing*) turun satu satuan sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai ROA sebesar -0,225 kali. Ini dikarenakan koefisien regresi NPF sebesar -0,225 menyatakan hubungan yang negatif atau tidak searah antara variabel NPF (*Non Performing Financing*) dengan ROA.
- 4) Besarnya nilai koefisien regresi BOPO ( $\beta_3$ ) yakni -0,033 bermakna jika BOPO turun satu satuan sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai ROA sebesar -0,033 kali. Ini dikarenakan koefisien regresi BOPO sebesar -0,033 menyatakan hubungan yang negatif atau tidak searah antara variabel BOPOB dengan ROA.
- 5) Besarnya nilai koefisien regresi FDR (*Financing To Deposit Ratio*) ( $\beta_4$ ) yakni -0,005 bermakna jika FDR turun satu satuan sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai ROA sebesar -0,005 kali. Ini dikarenakan koefisien regresi FDR sebesar -0,005 menyatakan hubungan yang negatif atau tidak searah antara variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dengan ROA.

**b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

**Tabel 1.7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.509	.443	137.65074	1.902

a. Predictors: (Constant), X4\_FDR, X1\_CAR, X3\_BOPO, X2\_NPF

b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tabel yang sudah diuraikan tersebut bisa dipahami dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai R yakni 0,713 bermakna jika hubungan atau keterkaitan antara variabel terikat ROA dengan variabel bebas CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) ialah sebesar 0,713.
- 2) Besarnya nilai *Adjusted R Square* yakni 0,443 atau 44,3% bermakna jika nilai ROA bisa dijelaskan oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO, FDR (*Financing To Deposit Ratio*), sementara sisanya yakni berjumlah 55,7% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam riset ini. Oleh karena itu nilai yang dipakai sebagai nilai koefisien determinan sebesar 44,3%.
- 3) Besarnya nilai Standard Error Of The Estimate yakni 137,65074 bermakna jika tingkat kesalahan perkiraan dari model regresi linear berganda dalam riset ini ialah sebesar 137,65074.

**c. Hasil Uji Hipotesis**

**1) Uji t**

Hasil pengujian t ini bisa diamati dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.8 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	397.406	92.278		4.307	.000
	X1_CAR	.006	.010	.070	.533	.598
	X2_NPF	-.225	.162	-.188	-1.387	.176
	X3_BOPO	-.033	.007	-.642	-4.927	.000
	X4_FDR	-.005	.009	-.074	-.557	.582

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Data tersebut memperlihatkan hasil pengolahan data dengan nilai  $n = 35$ ,  $k = 5$ ,  $df (n - k) = (35 - 5 = 30)$ , didapatkan t tabel 1,697. Sehingga bisa ditarik kesimpulan interpretasi bagi tiap variabel seperti berikut:

- a) Besarnya nilai t hitung dalam CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yakni 0,533 dan tingkat signifikansi 0,598. Dengan nilai t hitung  $(0,533) < t$  tabel (1,697) serta nilai signifikan  $(0,598) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh pada ROAp.
- b) Besarnya nilai t hitung pada NPF (*Non Performing Financing*) yakni -1,387 dan derajat signifikansi 0,176. Dengan nilai t hitung  $(-1,387) < t$  tabel (1,697) serta nilai signifikan  $(0,176) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh pada ROA.
- c) Besarnya nilai t hitung pada BOPO yakni -4,927 dan derajat signifikansi 0,000. Dengan nilai t hitung  $(-4,927) < t$  tabel (1,697) serta nilai signifikan  $(0,000) < 0,05$  bisa dipahami apabila variabel BOPO berpengaruh pada ROA.
- d) Besarnya nilai t hitung pada FDR (*Financing To Deposit Ratio*) yakni -0,557 dan derajat signifikansi 0,582. Dengan nilai t hitung  $(-0,557) < t$  tabel (1,697) serta nilai signifikan  $(0,582) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*) tidak berpengaruh pada ROA.

## 2) Uji F

Hasil pengujian F ini bisa diamati dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>
--------------------

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	588382.202	4	147095.550	7.763	.000 <sup>b</sup>
	Residual	568431.798	30	18947.727		
	Total	1156814.000	34			

a. Dependent Variable: Y\_ROA

b. Predictors: (Constant), X4\_FDR, X1\_CAR, X3\_BOPO, X2\_NPF

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari hasil pengujian F di atas bisa dilihat hasil pengolahan data dengan nilai  $n = 35$ ,  $k = 5$ ,  $df_1 (5 - 1) = (5 - 1 = 4)$ ,  $df_2 (n - k) = (35 - 5 = 30)$ , didapat F tabel 2,690.

Dapat disimpulkan interpretasi bagi keseluruhan variabel ialah besarnya nilai F hitung untuk CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) yakni 7,763 dengan besar tingkat signifikansi 0,000. Dengan nilai F hitung (7,763) >F tabel (2,690) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 bisa dipahami jika variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) berpengaruh pada ROA.

### 1. Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA Bank Umum Syariah

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mempunyai kegunaan sebagai alat untuk mengukur kecukupan modal. Variabel CAR memiliki nilai signifikansi (0,598) > 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial variabel CAR tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dengan signifikan, Artinya Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah. Hal tersebut didukung oleh nilai thitung (0,533) < ttabel (1,697). Sehingga hipotesis kesatu (H1) yang menyatakan CAR mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah (ROA) dapat ditolak. Dan bisa dipahami apabila variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh pada ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriyanti, 2017) dan (Wenno, 2021) dimana memiliki hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rembet & Baramuli, 2020), (Batari Ayunda Praja & Hartono, 2018) dan (Hellen et al, 2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA bank umum syariah di

Indonesia periode 2018-2022. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

## **2. Pengaruh Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA Bank Umum Syariah**

*Non Performing Financing* (NPF) ialah rasio perbandingan antara tingkat pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disanggupi. Variabel NPF memiliki nilai signifikansi  $(0,176) > 0,05$ . Ini berarti bahwa secara parsial, variabel NPF tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dengan signifikan, Artinya Semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah. Hal tersebut didukung oleh nilai  $t_{hitung}(-1,387) < t_{tabel}(1,697)$  variabel NPF tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dengan signifikan. Sehingga hipotesis kedua (H2) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah (ROA) dapat ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wenno, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa NPF secara positif tidak mempengaruhi ROA. Akan tetapi, masih bertentangan terhadap penelitian (Hellen et al, 2019), dan (Batari Ayunda Praja & Hartono, 2018) yang menunjukkan bahwa NPF mempengaruhi ROA.

Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022. Semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

## **3. Pengaruh Rasio BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah**

BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam rangka menemukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank ketika melaksanakan kegiatannya. Variabel BOPO memiliki nilai signifikan  $(0,000) < 0,05$  bisa dipahami apabila variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA secara positif, artinya jika BOPO Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah. Hal tersebut didukung dengan nilai  $t_{hitung}(-4,927) < t_{tabel}(1,697)$ . Sehingga hipotesis ketiga (H3) bahwa BOPO mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dapat diterima dan berpengaruh negatif. Penelitian ini menunjukkan jika BOPO makin rendah, maka bank tersebut makin efisien untuk mengontrol anggaran operasionalnya, kemudian keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dikarenakan adanya efisiensi biaya. Operasional bank yang efisien akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin tinggi dan memberikan kepercayaan lebih kepada masyarakat untuk berinvestasi sehingga pendapatan laba meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wenno, 2021) dan (Hellen et al, 2019) yang memperlihatkan hasil bahwa BOPO pada ROA berpengaruh signifikan. Akan tetapi bertentangan terhadap penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) yang

memperlihatkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022. Semakin rendah nilai BOPO menunjukan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

#### **4. Pengaruh Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Bank Umum Syariah**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio perbandingan kemampuan bank tersebut untuk memenuhi setiap hutangnya ataupun membayar deposannya kembali, dan juga sanggup memenuhi pengajuan permintaan pembiayaan. Variabel FDR memiliki nilai signifikansi  $(0,582) > 0,05$  bisa dipahami apabila variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*) tidak berpengaruh pada ROA, Artinya Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah. Hal tersebut didukung oleh nilai  $t$  hitung  $(-0,557) < t$  tabel  $(1,697)$ . Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan FDR mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah (ROA) dapat ditolak.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wenno, 2021) bahwa hasil bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA. Sehingga dapat disimpulkan jika FDR tidak berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas karena bank syariah dinilai kurang maksimal dalam menggunakan dana pihak ketiga dalam pembiayaan dan lebih banyak menggunakan aktiva. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Asriyanti, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa FDR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

#### **5. Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Terhadap ROA Bank Umum Syariah**

Pada penelitian ini, hasil pengujian secara simultan dengan uji F, menunjukkan bahwa Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap ROA. Dengan diperoleh hasil nilai F hitung  $(7,763) > F$  tabel  $(2,690)$  dengan nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$  bisa dipahami jika variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) berpengaruh pada ROA. Oleh karena itu, pengaruh variabel sama Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki kemampuan menjelaskan ROA sebesar 2,690.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **Kesimpulan**

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap positif serta tidak signifikan terhadap ROA padabank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022. Sehingga Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.
2. *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022. Sehingga Semakin rendah nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.
3. BOPO memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022. Sehingga Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA Pada bank umum syariah syariah di Indonesia periode 2018-2022. Sehingga Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.
5. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bersama-sama memberikan pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Sehingga apabila nilai keempat variabel tersebut mengalami peningkatan, maka ROA juga mengalami peningkatan.

### **Rekomendasi**

1. Untuk mencapai peningkatan ROA atau kinerja keuangan bank umum syariah, bank sebaiknya berupaya meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan meningkatkan kinerja keuangan bank.
2. Untuk mencapai peningkatan ROA atau kinerja keuangan bank umum syariah, bank sebaiknya berupaya meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) dengan meningkatkan kinerja keuangan bank.
3. Untuk mencapai peningkatan ROA atau kinerja keuangan bank umum syariah, bank sebaiknya berupaya meningkatkan BOPO dengan meningkatkan kinerja keuangan bank.
4. Untuk mencapai peningkatan ROA atau kinerja keuangan bank umum syariah, bank sebaiknya berupaya meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan meningkatkan kinerja keuangan bank.
5. Untuk mencapai ROA yang baik bank sebaiknya berupaya meningkatkan nilai Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersamaan.

## Referensi

- Aguspriyani, Y. (2021). Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Tazkiyya: Jurnal Kesilaman, Kemasyarakatan Dan*, 22(1), 1-12.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095.
- Asri, A. R. (2020). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE), Dan Inflasi Terhadap Margin Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal: Universitas Brawijaya Malang*.
- Aziz, A. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah. *Depok: PT Rajagrafindo Persada*.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154-163.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syaria'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36-46.
- Hermina, R., & Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 - 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129.
- Nasution, M, L, I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In *FEBI UIN-SU Press*.
- Ningtyas, S, A. (2015). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menghindari Kredit Macet. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*.
- Ismaulina, Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Capital Adequacy Ratio ( Car ) Capital Adequacy Ratio ( Car ) and Influencing Factors in Mandiri Syariah Bank. *I-FINANCE: A Reaserch Journal on Islamic Finance*, 06(02), 168-184.
- Latifah, R. Wirman. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non-Performing Financing Dan Financing To Deposite Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal: Buletin Bisnis & Manajemen* 80-94.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal: of Management*, 2(1), 137-150.

- Masruron, M., & Safitri, N. A. A. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan ...*, 1(1), 1-20.
- Meidiyustiani, R. 2016. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal: Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131-143.
- Nenobais, A. H., Niha, S, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal: Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10-22.
- Nugroho, A. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( Car ), Loan To Deposit Ratio ( Ldr ), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( Bopo ) Terhadap Profitabilitas ( Roe ) Pada Pt Bank Jasa Jakarta *Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala Jakarta*.
- Nurnilamsari, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Mandiri Tbk Tahun 2016-2020. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto 2000) Pasteur Bandung Bandung. *Jurnal: Bisnis Dan Pemasaran*, 9(1), 1-11.
- Purwoko, D dan Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Jurnal: Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 20(1), 25-39.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal: Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148.
- Amna, L, S. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Jurnal: Akuntansi & Keuangan*, 1(3), 563-574.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal: Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01-10.
- Silitongah, H. P. (2020). Dasar Dasar Analisa Laporan Keungan. *Widana Bhakti: Persada Bandung*.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri), *Jurnal Muqtasid* 119-140.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal: STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.